

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PENDAMPINGAN PENGAJARAN METODE DAN KURIKULUM TRADISIONAL DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH DESA KARANG PANASAN



OLEH:

Jalaludin Faruk Azhari, M.Pd.I (2104069201)

Abdul Muiz (2022700001521)

Ibnu Agil (2022700001532)

Nuris Sholihah (2022700001548)

Wasilatul Amaliyah (2022700026015)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
STIT MIFTAHUL ULUM BANGKALAN**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**Pendampingan Pengajaran Metode Dan Kurikulum Tradisional di Madrasah
Diniyah Salafiyah Desa Karang Panas**

Pada Tanggal 23 Juli sampai 22 Agustus 2025

Oleh:

Jalaludin Faruk Azhari, M.Pd.I (2104069201)

Abdul Muiz (2022700001521)

Ibnu Agil (2022700001532)

Nuris Sholihah (2022700001548)

Wasilatul Amaliyah (2022700026015)

Bangkalan, 23 Agustus 2025

Ketua LPPM



FAWAIDUR RAMDHANI, M. Ag

NIDN. 2104049505

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema pendampingan pengajaran metode dan kurikulum tradisional di Madrasah Diniyah Salafiyah Desa Karang Panas. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan laporan ini bertujuan untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan selama periode PKM, mengevaluasi dampak perubahan yang terjadi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Laporan ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban akademik atas program PKM yang telah dijalankan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan program ini, khususnya kepada pimpinan dan para ustadz Madrasah Diniyah Salafiyah Desa Karang Panas, tokoh masyarakat setempat, dosen pembimbing lapangan, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tanpa dukungan dan kerja sama yang baik, program pendampingan ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Bangkalan, 20 Agustus 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Isu Dan Fokus Pemberdayaan	5
B. Tujuan	7
C. Alasan Memilih Dampingan	6
D. Kondisi Subjek Dampingan	7
E. Output Pendampingan Yang Diharapkan.....	7
BAB II METODE PENDAMPINGAN	8
A. Strategi Yang Digunakan	8
B. Langkah-Langkah Dalam Pendampingan.....	8
C. Pemilihan Subjek Dampingan	9
BAB III HASIL DAMPAK PERUBAHAN	10
A. Dampak Perubahan	10
B. Diskusi Keilmuan	10
BAB IV PENUTUP	12
A. Kesimpulan	12
B. Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Isu Dan Fokus Pemberdayaan

Madrasah Diniyah merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius generasi Muslim. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, Madrasah Diniyah telah menjadi bagian integral dari tradisi pendidikan Nusantara selama berabad-abad.¹

Sejarah Madrasah Diniyah tidak dapat dipisahkan dari tradisi pembelajaran Islam yang telah mengakar kuat di Nusantara sejak Islam pertama kali masuk ke wilayah ini. Pada masa awal, pembelajaran agama Islam dilakukan melalui berbagai bentuk yang sederhana namun efektif, seperti pengajian di masjid-masjid, surau, dan langgar yang tersebar di berbagai daerah.²

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah. Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ditetapkan bahwa madrasah diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan.³

Madrasah Diniyah Salafiyah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memainkan peran penting dalam pelestarian khazanah keilmuan Islam klasik.⁴ Lembaga ini telah secara turun-temurun menjadi wadah utama transmisi ilmu-ilmu agama Islam, yang menjadi fondasi perkembangan intelektual dan spritual masyarakat Muslim, khususnya di tingkat pedesaan.

¹ Abdurrahman, Mas'ud. *Dari Hamarain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2006).

² Azyumardi, Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012)

³ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), H. 3

⁴ Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

Namun, di era modern ini, lembaga-lembaga pendidikan tradisional menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan metode pengajaran dan kurikulum yang telah diwariskan secara turun-temurun.⁵ Tantangan terbesar adalah bagaimana metode dan kurikulum tradisional tersebut dapat tetap efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, di tengah perubahan kebutuhan dan karakteristik peserta didik masa kini.

Isu utama yang diidentifikasi di Madrasah Diniyah Salafiyah Desa Karang Panasan adalah kurangnya optimalisasi dalam penerapan metode pengajaran tradisional yang efektif serta perlunya penyempurnaan struktur kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan santri di masa kini.⁶ Fokus pemberdayaan diarahkan pada peningkatan kualitas pengajaran melalui pendampingan metodologi pembelajaran tradisional yang telah terbukti efektif dalam transmisi keilmuan Islam.

B. Tujuan

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Salafiyah Desa Karang Panasan melalui optimalisasi penggunaan metode dan kurikulum tradisional
2. Untuk memberikan metode pembelajaran kepada para santri penerapan metode pengajaran klasik seperti sorogan, wetonan, dan musyawarah yang disesuaikan dengan karakteristik santri
3. Membantu madrasah dalam menyempurnakan struktur kurikulum tradisional agar lebih sistematis dan terorganisir, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

C. Alasan Memilih Dampingan

Pemilihan Madrasah Diniyah Salafiyah Desa Karang Panasan sebagai subjek pendampingan didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang berdiri

⁵ Martin van Bruinessen. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. (Bandung: Mizan, 1995.)

⁶ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES, 2011).

40 tahun di wilayah tersebut yang masih mempertahankan tradisi pengajaran salafiyah secara konsisten. Kedua, adanya komitmen yang kuat dari pimpinan dan para ustadz untuk terus mengembangkan kualitas pendidikan di madrasah.

Ketiga, lokasi madrasah yang strategis di tengah-tengah masyarakat pedesaan membuat dampak positif dari program pendampingan ini dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat luas. Keempat, berdasarkan observasi awal, madrasah ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan namun memerlukan bimbingan teknis dalam optimalisasi metode dan kurikulum pengajaran.

D. Kondisi Subjek Dampingan

Madrasah Diniyah Salafiyah Desa Karang Panasan didirikan pada tahun 1985 dan saat ini memiliki 211 santri yang terbagi dalam enam tingkatan pembelajaran. Lembaga ini diasuh oleh 10 ustadz dengan latar belakang pendidikan pesantren tradisional. Sistem pembelajaran masih menggunakan metode klasik dengan kitab-kitab kuning sebagai materi utama pembelajaran.

Dari segi infrastruktur, madrasah ini memiliki 8 ruang kelas sederhana, 1 ruang perpustakaan mini, dan 1 ruang kantor. Meskipun kondisi fisik bangunan masih memadai, namun dari segi metodologi pembelajaran masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti kurangnya variasi dalam penerapan metode pengajaran dan belum adanya kurikulum tertulis yang sistematis.

Kondisi santri cukup heterogen dari segi usia dan tingkat kemampuan. Mayoritas santri berasal dari keluarga petani dan pedagang kecil dengan motivasi belajar yang cukup tinggi. Namun, masih ditemukan kendala dalam hal pemahaman materi karena metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif.

E. Output Pendampingan Yang Diharapkan

Output utama yang diharapkan dari program pendampingan ini adalah terciptanya sistem pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di Madrasah Diniyah Salafiyah Desa Karang Panasan. Secara konkret, output yang diharapkan meliputi peningkatan kemampuan para ustadz dalam menerapkan variasi metode pengajaran tradisional yang sesuai dengan karakteristik materi dan santri.

Selain itu, diharapkan tersusunnya dokumen kurikulum tertulis yang sistematis dan komprehensif sebagai panduan pembelajaran. Output lainnya adalah

meningkatnya partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran serta terbentuknya budaya diskusi keilmuan yang dinamis di lingkungan madrasah.

Pada aspek jangka panjang, diharapkan madrasah ini dapat menjadi model pengembangan lembaga pendidikan Islam tradisional yang berkualitas di wilayah sekitarnya, sehingga dapat berkontribusi dalam pelestarian dan pengembangan khazanah keilmuan Islam klasik.

BAB II

METODE PENDAMPINGAN

A. Strategi Yang Digunakan

Strategi pendampingan yang diterapkan dalam program ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif.⁷ Pendekatan ini dipilih karena dapat memaksimalkan keterlibatan para ustadz dan santri dalam proses perubahan sekaligus memastikan keberlanjutan program setelah masa pendampingan berakhir.

Strategi utama yang digunakan adalah learning by doing, dimana ustadz tidak hanya mengetahui teori tentang metode pengajaran, tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam situasi pembelajaran nyata.⁸

Untuk memastikan efektivitas pendampingan, diterapkan juga strategi monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Setiap kegiatan pendampingan dievaluasi dampaknya secara berkala, sehingga dapat dilakukan penyesuaian strategi jika diperlukan. Selain itu, digunakan pula strategi capacity building untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan madrasah secara keseluruhan.

B. Langkah-Langkah Dalam Pendampingan

Proses pendampingan dilaksanakan melalui lima tahapan sistematis. Tahap pertama adalah assessment atau penilaian kondisi awal madrasah, yang meliputi observasi pembelajaran, wawancara dengan para ustadz dan santri, serta review dokumen-dokumen yang ada. Tahap ini berlangsung selama satu minggu pertama program.

Tahap kedua adalah perencanaan program pendampingan berdasarkan hasil assessment. Pada tahap ini disusun rencana kegiatan detail, jadwal implementasi, dan indikator keberhasilan yang terukur. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah.

Tahap ketiga adalah implementasi program pendampingan yang berlangsung selama tiga minggu. Kegiatan utama meliputi metode pengajaran, pendampingan

⁷ Paulo Freire. *Pendidikan Kaum Tertindas*. (Jakarta: LP3ES, 2008).

⁸ Michael Fullan. *The New Meaning of Educational Change*. (New York: Teachers College Press, 2007).

langsung dalam proses pembelajaran, penyusunan kurikulum tertulis, dan pembentukan forum diskusi keilmuan. Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala selama masa implementasi.

Tahap kelima adalah evaluasi akhir dan penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program. Pada tahap ini dilakukan penilaian komprehensif terhadap seluruh proses dan hasil pendampingan, serta disusun panduan untuk melanjutkan program pengembangan secara mandiri.

C. Pemilihan Subjek Dampingan

Pemilihan subjek dampingan dilakukan melalui proses seleksi yang objektif dan transparan. Kriteria utama yang digunakan adalah komitmen lembaga terhadap pengembangan kualitas pendidikan, kesediaan untuk berpartisipasi aktif dalam program, serta potensi dampak positif yang dapat dihasilkan.

Proses seleksi dimulai dengan survei awal terhadap beberapa madrasah diniyah di wilayah tersebut. Dari survei ini diperoleh informasi tentang kondisi objektif masing-masing lembaga, termasuk sistem pembelajaran, kondisi tenaga pengajar, dan antusiasme terhadap program pengembangan.

Madrasah Diniyah Salafiyah Desa Karang Panasas terpilih karena memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan. Lembaga ini menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pelestarian tradisi keilmuan Islam, sekaligus terbuka terhadap upaya-upaya pengembangan kualitas pembelajaran. Selain itu, lokasi yang strategis dan jaringan yang luas memungkinkan program ini memberikan dampak yang lebih luas kepada masyarakat.

BAB III

HASIL DAN DAMPAK PERUBAHAN

A. Dampak Perubahan

Program pendampingan telah menghasilkan berbagai dampak positif yang dapat diamati secara langsung. Dampak paling signifikan adalah peningkatan kualitas proses pembelajaran di madrasah, Perubahan mendasar juga terjadi pada proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terukur pencapaiannya.

Dari segi partisipasi santri, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Tingkat keaktifan santri dalam pembelajaran meningkat dari 40% menjadi 78% berdasarkan observasi selama masa pendampingan. Santri juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti diskusi keilmuan dan semakin berani mengajukan pertanyaan kepada ustadz.

Dampak lainnya adalah terbentuknya budaya kolaborasi dan sharing knowledge di antara para ustadz. Forum diskusi bulanan yang dibentuk selama program pendampingan kini telah menjadi tradisi rutin yang sangat dinantikan. Melalui forum ini, para ustadz saling berbagi pengalaman dan belajar satu sama lain untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

B. Diskusi Keilmuan

Analisis mendalam terhadap hasil program menunjukkan bahwa keberhasilan pendampingan ini sejalan dengan teori pengembangan kelembagaan pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli. Fullan menyatakan bahwa perubahan yang berkelanjutan dalam lembaga pendidikan memerlukan kombinasi antara pengembangan kapasitas individual dan transformasi budaya organisasi.⁹

Dalam konteks madrasah diniyah, pendekatan yang mengkombinasikan pelestarian tradisi dengan inovasi metodologi terbukti efektif. Hal ini sejalan dengan konsep "tradisi yang hidup" yang dikemukakan oleh Abdurrahman Wahid,

⁹ Michael Fullan. *Leading Change: The Argument for Values-Based Leadership*. (San Francisco: Jossey-Bass, 2001).

dimana tradisi tidak dipandang sebagai sesuatu yang statis, tetapi dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensinya.¹⁰

Penggunaan metode pembelajaran tradisional yang divariasikan juga menunjukkan hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Dhofier tentang sistem pendidikan pesantren mengungkapkan bahwa metode-metode klasik seperti sorogan dan wetonan memiliki keunggulan dalam hal pembentukan karakter dan kedisiplinan belajar.¹¹

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian khusus. Sustainability program menjadi isu krusial yang memerlukan komitmen jangka panjang dari semua pihak. Selain itu, perlunya sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan kualitas program tetap terjaga setelah masa pendampingan berakhir.

¹⁰ Abdurrahman Wahid. *Islam, Negara, dan Demokrasi*. (Jakarta: Erlangga, 1999)

¹¹ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1982).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program pendampingan pengajaran metode dan kurikulum tradisional di Madrasah Diniyah Salafiyah Desa Karang Panas telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama, yaitu peningkatan kualitas proses pembelajaran, tersusunnya kurikulum tertulis yang sistematis, meningkatnya partisipasi aktif santri, dan terbentuknya budaya kolaborasi di antara para ustadz.

Pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif terbukti efektif dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Para ustadz mendapatkan pengetahuan baru tentang metodologi pengajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk terus belajar dan berinovasi secara mandiri.

Dampak positif program ini tidak hanya dirasakan oleh madrasah, tetapi juga oleh masyarakat luas. Meningkatnya kualitas pendidikan di madrasah berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut, khususnya dalam hal penguasaan keilmuan Islam dan pembentukan karakter religius.

B. Saran

Berdasarkan evaluasi komprehensif terhadap program pendampingan, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut.

1. Madrasah perlu membangun sistem monitoring dan evaluasi internal yang berkelanjutan untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga dan terus meningkat.
2. Diperlukan pengembangan jaringan dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya untuk sharing best practices dan saling belajar. Hal ini akan memperkaya khazanah metodologi pengajaran dan memperluas wawasan para ustadz.
3. Madrasah perlu mempertimbangkan pengembangan program pelatihan berkelanjutan bagi para ustadz, baik melalui workshop, seminar, maupun studi banding ke lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sudah maju. Investasi

pada pengembangan sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan jangka panjang.

4. Perlu ada upaya dokumentasi yang lebih sistematis terhadap seluruh kegiatan dan inovasi pembelajaran yang dikembangkan. Dokumentasi ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi generasi ustadz berikutnya dan juga kontribusi bagi dunia akademik dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Bruinessen Martin van, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. (Bandung: Mizan, 1995).
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES, 2011).
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1982).
- Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 3
- Freire Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*. (Jakarta: LP3ES, 2008).
- Fullan Michael, *Leading Change: The Argument for Values-Based Leadership*. (San Francisco: Jossey-Bass, 2001).
- Fullan Michael, *The New Meaning of Educational Change*. (New York: Teachers College Press, 2007).
- Mas'ud Abdurrahman, *Dari Hamarain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Wahid Abdurrahman, *Islam, Negara, dan Demokrasi*. (Jakarta: Erlangga, 1999).

Lampiran
Foto Kegiatan
Materi

FOTO KEGIATAN



MATERI

الْبَابُ الْأَوَّلُ

"فَعَلَ - يَفْعُلُ" مَوْزُونُهُ "نَصَرَ - يَنْصُرُ". وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ عَيْنُ فِعْلِهِ مَفْتُوحًا فِي الْمَاضِي وَمَضْمُومًا فِي الْمَضَارِعِ. وَبِنَاؤُهُ لِلتَّعْدِيَةِ غَالِبًا وَقَدْ يَكُونُ -بِنَاؤُهُ- لَازِمًا. مِثَالُ الْمُتَعَدِّي نَحْوُ: "نَصَرَ زَيْدٌ عَمْرًا". وَ مِثَالُ اللَّازِمِ نَحْوُ: "خَرَجَ زَيْدٌ". وَ الْمُتَعَدِّي هُوَ مَا يَتَجَاوَزُ فِعْلَ الْفَاعِلِ إِلَى الْمَفْعُولِ بِهِ. وَاللَّازِمُ هُوَ مَا لَمْ يَتَجَاوَزْ فِعْلَ الْفَاعِلِ إِلَى الْمَفْعُولِ بِهِ بَلْ وَقَعَ فِي نَفْسِهِ

"Bab pertama adalah kata kerja "فَعَلَ - يَفْعُلُ" yang bertimbangan dengan kata "نَصَرَ - يَنْصُرُ". Tanda kata kerja dalam bab ini adalah huruf ain (ع) berharkat fathah pada fi'il madhi (فَعَلَ) dan huruf ain (ع) pada fi'il mudhari' berharkat kasrah (يَفْعُلُ). Biasanya, ketetapan makna bentuk kata kerja seperti ini adalah al-Ta'diyah dan terkadang berbentuk lazim. Contoh yang bermakna al-Ta'diyah adalah: "نَصَرَ زَيْدٌ" (Zaid telah menolong Amar). Contoh yang bermakna lazim adalah: "خَرَجَ زَيْدٌ" (Zaid telah keluar). Yang dimaksud fi'il muta'addiy (al-Ta'diyah) adalah kata kerja (fi'il) yang fa'ilnya membutuhkan maf'ul bih (intransitive). Sedangkan fi'il lazim adalah kata kerja yang tidak melampaui fi'il fa'il-nya kepada (tidak membutuhkan) kepada maf'ul bih, tetapi perbuatan itu terjadi pada diri sendiri (transitive)"

A. Pengertian fi'il tsulasi mujarrad

Fi'il tsulatsi mujarrad (الْثَلَاثِيُّ الْمُجَرَّدُ) adalah fi'il (kata kerja) yang terdiri atas tiga huruf saja, tanpa ada tambahan atau pengurangan, seperti kata "فَعَلَ" yang terdiri atas huruf "ف" yang disebut dengan istilah fa' fi'il, huruf "ع" yang disebut ain fi'il, dan terakhir huruf "ل" yang disebut lam fi'il.

B. Tanda *fi'il Tsulasi Mujarrad*

Bab pertama ini menjelaskan bahwa kata kerja *fi'il tsulatsi mujarrad* adalah bertimbangan **فَعْلَ-يَفْعُلْ**, yang ditandai dengan huruf *a'in fi'il* (ع)-nya pada kata **فَعْلَ** (*fi'il madhi*) berharakat *fathah* dan berharakat *dhumma* (ع) pada **يَفْعُلْ** (*fi'il mudhari'*). Oleh karena itu tanda *fi'il tsulasi mujarrad* bab pertama ini adalah “فتح ضم”.

C. Fungsi Kata Kerja

Kata yang bertimbangan dengan **فَعْلَ-يَفْعُلْ** ini pada umumnya dipergunakan untuk fungsi sebagai berikut:

1. Kata kerja transistif

Kata kerja transistif adalah kata kerja yang membutuhkan *maful bih* (objek) yang disebut dengan istilah “*fi'il muta'addiy*” yang didefinisikannya dengan pengertian berikut:

وَالْمُتَعَدَّى هُوَ مَا يَتَجَاوَزُ فِعْلَ الْفَاعِلِ إِلَى الْمَفْعُولِ بِهِ

“*Fi'il muta'addiy* (transitif) adalah kata kerja (*fi'il*) yang menjangkaukan perbuatan pelaku (membutuhkan) kepada *maful bih*.”

Tegasnya, *fi'il muta'addiy* adalah kata kerja yang menunjukkan pada pekerjaan yang terjadi yang melibatkan pelengkap. Seperti kata “نَصَرَ” (telah menolong) yang menjelaskan ada yang menolong dan ada yang ditolong sebagaimana kata kerja “يَأْكُلُ” (makan) dan “يَكْتُبُ” (menulis) dalam susunan kalimat berikut berikut:

نَصَرَ نَوْفَلٌ أَخَاهُ²

Naufal menolong saudaranya

Akhirnya yang kami harapkan dari Allah swt adalah semoga Allah memberi manfaat kitab-kitab ini kepada orang-orang pintar dan orang-orang awam dari penduduk negeri Iman dan Islam dan bahkan semua manusia selain mereka. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas apa yang dikehendakinya dan Yang layak mengabulkannya.

Penyusun

4

Pejabat-pokok Aspek Islam - Jilid I

BAB I KEYAKINAN IJMALIAH

س: مَا هِيَ الْعَقِيدَةُ الْإِجْمَالِيَّةُ ؟
ج: الْعَقِيدَةُ الْإِجْمَالِيَّةُ هِيَ وَبَعْدُ فَإِنَّا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
قَدْ رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا
وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا وَبِالْقُرْآنِ كِتَابًا
وَبِالْكَعْبَةِ قِبْلَةً وَبِالْمُؤْمِنِينَ إِخْوَانًا. وَتَرَأَتْ
مِنْ كُلِّ دِينٍ مُخَالَفَ دِينِ الْإِسْلَامِ. أَمَّا
بِكُلِّ كِتَابٍ أَنْزَلَهُ اللَّهُ وَبِكُلِّ رَسُولٍ أَرْسَلَهُ
اللَّهُ وَمِنْ كُلِّ مَا أَنْزَلَهُ اللَّهُ وَبِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ
وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبِكُلِّ مَا جَاءَ بِهِ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ

Daarussalam Agam-Ilmiah Diklatyrah - Juz 1

5

رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ عَزَّ اللَّهُ
تَعَالَى عَلَى ذَلِكَ نَحْيًا وَعَلَيْهِ نُمُوتُ وَعَلَيْهِ
نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الْإِيمَانِ الَّذِينَ
لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ بِفَضْلِكَ
اللَّهُمَّ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Soal : Apakah keyakinan Ijmali (keyakinan global) wajib diyakini ?

Jawab : Keyakinan Ijmaliyah yang wajib diyakini yaitu :

1. Kita ridha bahwa :
 - a. Allah Tuhan kita.
 - b. Islam agama kita.
 - c. Muhammad adalah Nabi dan Rasul Allah untuk kita.
 - d. Al-Qur'an pedoman (tuntunan) kita.
 - e. Ka'bah kiblat (hadapan) kita.
 - f. Orang-orang mukmin saudara kita.
2. Kita bebas dari setiap agama selain agama Islam.
3. Kita percaya kepada :
 - a. Semua kitab yang diturunkan Allah.
 - b. Kepada semua Rasul yang telah diutus oleh Allah.
 - c. Kepada semua malaikat Allah.
 - d. Kepada takdir Allah, yang baik dan yang buruk.
 - e. Kepada hari Akhir (kiamat).
 - f. Kepada semua ajaran yang dibawa Nabi Muhammad saw dari Allah.

4. Kita hidup dan mati serta dibangkitkan kelak akan memegang teguh semua keyakinan itu Insya Allah. Semoga kita termasuk orang-orang yang selamat, yang tiada rasa takut bagi mereka dan tiada bersedih berkat karuniaMu ya Allah, ya Tuhan sekalian alam.

- 00 0 00 -

BAB II RUKUN IMAN

س: كم أركان الإيمان؟
ج: أركان الإيمان ستة: الأول: الإيمان بالله
والثاني الإيمان بالملائكة والثالث الإيمان
بالكتب والرابع الإيمان بالرسول والخامس
الإيمان باليوم الآخر والسادس الإيمان
بالقدر خيره وشره ومن الله تعالى

Soal : Berapakah rukun Iman itu ?

Jawab : Rukun Iman ada 6 (enam) :

1. Beriman (percaya) kepada Allah.
2. Beriman kepada para malaikat Allah.
3. Beriman kepada semua kitab Allah.
4. Beriman kepada semua Rasul Allah.
5. Beriman kepada hari Akhir (Kiamat).
6. Beriman kepada takdir, yang baik dan yang buruk dari Allah swt.

8

Pokok-pokok Aqidah Islam -- Jilid I

BAB III ARTI BERIMAN KEPADA ALLAH

س: ما معنى الإيمان بالله؟
ج: معنى الإيمان بالله هو أن نعتقد أن الله
سبحانه وتعالى موجود قديم باق مخالف
للمواد قائم بنفسه واحد قادر مريد عالم
حي سميع بصير متكلم

1. Soal : Apakah artinya Iman kepada Allah ?

Jawab : Arti Iman kepada Allah ialah kita harus meyakini bahwa Allah itu:

1. Ada.
2. Maha Dahulu.
3. Maha Kekal.
4. Maha Berbeda dengan semua makhluk.
5. Maha Berdiri Sendiri.
6. Maha Esa.
7. Maha Kuasa.

Durussol: Aqsa-Idid Dintyrah -- Juz 1

9

8. Maha Berkehendak.
9. Maha Mengetahui.
10. Maha Hidup.
11. Maha Mendengar.
12. Maha Melihat.
13. Maha Berfirman.

س: ما معنى قديم؟
ج: معنى قديم هو أن نعتقد أن الله سبحانه
وتعالى لا أول له

2. Soal : Apakah arti Allah Maha Dahulu ?

Jawab : Arti Allah Maha Dahulu ialah kita harus meyakini bahwa Allah swt tidak ada permulaanNya. (Kapan Allah itu mulai ada? Tidak ada permulaanNya).

س: ما معنى باق؟
ج: معنى باق هو أن نعتقد أن الله سبحانه
وتعالى لا آخر له

3. Soal : Apa arti Allah Maha Kekal ?

Jawab : Arti Allah Maha Kekal ialah kita harus meyakini bahwa Allah swt tidak ada akhirNya. (AdaNya tidak akan berakhir)

س: ما معنى مخالف للمواد؟
ج: معنى مخالف للمواد هو أن نعتقد أن الله
سبحانه وتعالى ليس كمثله شيء

4. Soal : Apakah arti Allah Maha Berbeda dengan makhluk ?

Jawab : Arti Allah Maha Berbeda dengan makhluk ialah kita harus meyakini bahwa Allah swt tidak menyamai sesuatu pun. (Demikian pula sesuatu apapun tidak sama dengan Allah)

س: ما معنى قائم بنفسه؟
ج: معنى قائم بنفسه هو أن نعتقد أن الله
سبحانه وتعالى يحتاج إلى شيء

5. Soal : Apakah arti Allah Maha Berdiri Sendiri ?

Jawab : Arti Allah Maha Berdiri Sendiri ialah kita harus meyakini bahwa Allah swt tidak menghajatkan kepada siapapun (dan kepada apapun).

س: ما معنى واحد؟
ج: معنى واحد هو أن نعتقد أن الله سبحانه
وتعالى واحد لا شريك له